

EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI BENGKEL PRAKTIK SMK NEGERI 1 SEDAYU

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM IN WORKSHOPS OF SMK NEGERI 1 SEDAYU

Oleh: Agung Prabowo, Nurhening Yuniarti

Program studi pendidikan teknik elektro, fakultas teknik, universitas negeri yogyakarta

Agoenk.clp@gmail.com, nurhening@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di bengkel praktik SMK Negeri 1 Sedayu dengan model *Countenance Stake*, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan sistem manajemen K3 di bengkel praktik SMK Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan model *countenance stake* yang terdiri dari tiga tahapan evaluasi yaitu *antecedents*, *transaction*, dan *output*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan sistem manajemen K3 di bengkel praktik SMK Negeri 1 Sedayu dengan model *Countenance Stake*: a) *Antecedents* - berada pada kategori baik; b) *Transaction* - berada pada kategori baik; c) *Output*- di SMK Negeri 1 Sedayu telah terbentuk sistem keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap bengkel praktik; (2) faktor pendukung adalah komitmen dan kebijakan K3, dan pembinaan/pelatihan K3; faktor penghambat adalah kendala dalam penyediaan APD dan belum adanya personal/organisasi khusus yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan K3.

Kata kunci: evaluasi, keselamatan dan kesehatan kerja, SMK

Abstract

The purposes of this research are to find out: (1) the implementation of occupational health and safety (OHS) management system in workshops of SMK Negeri 1 Sedayu according to Countenance Stake Model, (2) the factors that affect the implementation of OHS management system in workshops of SMK Negeri 1 Sedayu. This research is evaluation research which consists of three evaluation stages: the antecedents, transactions, and an output. The results of this research are: (1) the implementation of OHS management system in workshops of SMK Negeri 1 Sedayu according to Countenance Stake Model obtained: a) Antecedents-OHS implementation was classified good; b) Transaction-OHS implementation was classified good; c) Output-SMK Negeri 1 Sedayu has established OHS system in each workshops; (2) supporting factors are the commitment and policy of OHS, and coaching/training of OHS; obstacle factors are the constraints in personal protective equipments (PPE) supply and in availability of personal/special authority managing the OHS.

Keywords: evaluation, occupational health and safety, SMK

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perdagangan bebas tingkat dunia *World Trade Organization* (WTO) yang akan berlaku tahun 2020 mendatang, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antar negara yang harus dipenuhi oleh seluruh negara anggota, termasuk Indonesia. Untuk mengantisipasi hal tersebut Indonesia harus mempersiapkan diri sebaik mungkin, terutama dari ketersediaan sumber daya manusia (SDM).

Sumber daya manusia dipandang sebagai unsur yang sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pembangunan, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang harus mampu bersaing di era globalisasi untuk mampu bertahan sehingga tidak tergilas oleh negara lain. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas yaitu melalui strategi di bidang pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia menjelaskan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan wadah penghasil tenaga kerja yang dituntut dapat membentuk SDM yang terampil dan mempunyai kemampuan sesuai kebutuhan di industri. Penguasaan keterampilan dan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) termasuk hal yang penting untuk dimiliki dalam menunjang proses produksi dalam suatu industri. Pengetahuan dan pemahaman K3 wajib dimiliki setiap orang yang bekerja. Siswa sebagai salah satu komponen dalam SMK harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait K3, oleh karena itu untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan produktif maka siswa harus berusaha agar selalu dalam keadaan aman dan sehat saat bekerja. Sekolah sebagai tempat belajar menjadi kunci untuk menerapkan pemahaman dan penguasaan tentang K3. Pengetahuan tentang K3 yang diajarkan oleh guru di sekolah yaitu bertujuan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja pada saat siswa bekerja di bengkel sekolah maupun di dalam dunia industri

dan juga untuk menghindarkan siswa terhadap resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Oleh karena itu pembelajaran praktik di bengkel pada SMK hendaknya menerapkan K3 seperti standar yang diterapkan di dunia industri karena pada pembelajaran praktik, siswa berhadapan dengan bahan, peralatan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya.

Dengan adanya tuntutan dari dunia industri tentang penerapan sistem manajemen K3 maka dalam dunia pendidikan di Indonesia penerapan sistem manajemen K3 perlu dimatangkan lagi karena masih banyak sekolah yang belum memberikan perhatian dengan serius terhadap materi pelajaran K3. Materi pelajaran K3 yang sudah diberikan belum efektif karena dominan pada pengetahuan saja, dan juga pelaksanaan K3 di sekolah masih belum sejalan dengan standar K3 yang diterapkan di dunia industri.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK N 1 Sedayu, sikap kerja siswa dalam penerapan K3 saat praktik di bengkel belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang mengabaikan K3, serta mengabaikan potensi bahaya yang ada, penggunaan alat pelindung diri (APD) masih belum maksimal. Karena kebanyakan siswa berasumsi bahwa APD hanya akan mengganggu proses praktik yang dilakukan. Padahal penerapan APD penting untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi saat praktik di bengkel. Selain itu juga belum diterapkan bagaimana cara menangani bahaya yang dapat terjadi pada saat praktik, masih kurangnya peringatan bahaya yang ada disekitar area kerja mengakibatkan kewaspadaan menurun, pengawasan yang kurang maksimal dari guru pembimbing praktik dapat mengakibatkan timbulnya potensi bahaya kerja, serta pengetahuan dan kesadaran yang kurang, dapat mengakibatkan siswa kurang memperhatikan akan pentingnya K3. Saat pembelajaran praktik, guru juga terkadang tidak memakai APD dikarenakan terbatasnya APD yang dimiliki.

Pelaksanaan K3 siswa ketika melaksanakan pembelajaran praktik tidak lepas dari tanggung jawab manajemen K3, termasuk peran dari guru pembimbing praktik. Manajemen K3 di bengkel praktik SMK N 1 Sedayu masih kurang efektif, hal ini dapat terlihat dari masih kurangnya sarana sosialisasi penerapan K3 seperti poster dan slogan tentang K3, dalam setiap bengkel belum tersedia alat penanggulangan bahaya atau kecelakaan kerja seperti alat pemadam api ringan (APAR) dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), aturan-aturan bengkel yang masih kurang jelas karena selama ini aturan-aturan yang dipakai hanya berasal dari buku pegangan praktik para siswa, serta dalam struktur organisasi SMK N 1 Sedayu belum adanya organisasi yang ditugaskan khusus untuk menangani K3, selama ini segala sesuatu yang berkaitan dengan K3 di bengkel praktik menjadi tanggung jawab masing-masing jurusan. Untuk dapat menerapkan K3 dengan baik perlu adanya manajemen K3 yang baik pula karena dengan adanya manajemen K3 yang baik maka siswa akan mendapatkan pengetahuan yang lebih akan K3 dan juga dapat meningkatkan kesadaran para siswa untuk selalu menerapkan K3 saat melaksanakan praktik di bengkel. Dengan demikian akan terbentuk sikap kerja siswa yang teliti dan produktif sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bekerja secara maksimal jika sudah terjun ke dunia industri nantinya. Kecelakaan akibat kelengahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja terhadap keselamatan kerja dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungan tempat kerja.

Masalah K3 menarik untuk diteliti, karena dengan adanya penerapan program K3 maka resiko kecelakaan akan dapat dikurangi, serta siswa kelak diharapkan dapat mempunyai bekal untuk menggunakan apa yang sudah dipelajari tentang keselamatan dan kesehatan kerja apabila nantinya mereka bekerja pada industri maupun berwirausaha sendiri. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Praktik SMK Negeri 1 Sedayu.” Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi *Countenance Stake* yang memiliki tiga tahapan evaluasi yaitu *antecedents*, *transaction* dan *output*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi. Model evaluasi ini menggunakan model evaluasi *countenance stake* yang terdiri dari tiga tahapan evaluasi yaitu, *antecedents*, *transaction*, dan *output*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sedayu yang beralamat di Jl. Kemusuk, RT: 004 RW: 007. Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian sebagai responden dalam pengumpulan data adalah 189 siswa kelas XI SMK Negeri 1 sedayu dan 11 guru SMK Negeri 1 Sedayu

Prosedur Penelitian

Penelitian evaluasi ini menggunakan model *countenance stake*, dimana ada 3 (tiga) tahapan yang dibagi lagi menjadi 2 (dua) tahapan yaitu deskripsi (*description*) dan keputusan (*judgment*). Ketiga tahapan yakni *antecedents*, *transaction* dan *output*. Dalam menilai suatu program, perlu dilakukan perbandingan yang relatif antara satu program dengan yang lain, atau perbandingan yang absolut (satu program dengan standar). Penekanan yang secara umum adalah evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen berupa kuesioner dan lembar observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi langsung ke lapangan dimana penelitian akan dilaksanakan (2) dokumentasi (3) kuesioner untuk guru dan kuesioner untuk siswa. Kuesioner digunakan untuk mengungkap data *antecedents* dan *transaction*, sedangkan observasi dan dokumentasi untuk mengungkap data *output* dan juga untuk mendukung data *antecedents* dan *transaction*. Kuesioner yang dipakai dalam pengambilan data adalah tipe pernyataan tertutup menggunakan skala likert dengan pilihan respon skala empat.

Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang memiliki 3 komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan tahap penyekoran jawaban, penjumlahan skor total masing-masing indikator dan pengelompokan skor yang didapat. Kemudian dicari besarnya skor rata-rata (Mean), Median (Me), Modus (Mo), simpangan baku atau standar deviasi (SD).. Tabel kategori penskoran adalah seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Penskoran

Interval Skor	Kategori
$M_i + 1,5SD_i < X \leq M_i + 3SD_i$	Sangat Baik
$M_i < X \leq M_i + 1,5SD_i$	Baik
$M_i - 1,5SD_i < X \leq M_i$	Tidak Baik
$M_i - 3SD_i < X \leq M_i - 1,5SD_i$	Sangat Tidak Baik

(Nana Sudjana, 2014: 122)

Keterangan:

M_i : Rata-rata Ideal

SD_i : Simpangan Baku Ideal

ST : Skor Tertinggi Ideal

SR : Skor Terendah Ideal

M_i : $\frac{1}{2} (ST + SR)$

SD_i : $\frac{1}{6} (ST - SR)$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan Kerja di Bengkel Praktik SMK Negeri 1 Sedayu

a. *Antecedents* (Masukan)

1) Komitmen dan Kebijakan K3



Gambar 1. Diagram Indikator Komitmen dan Kebijakan K3

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat untuk indikator komitmen dan kebijakan K3 dari kuesioner untuk guru berada pada kategori sangat baik dengan memperoleh persentase sebesar 63,64%, sedangkan kuesioner untuk siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 52,38%. sekolah.

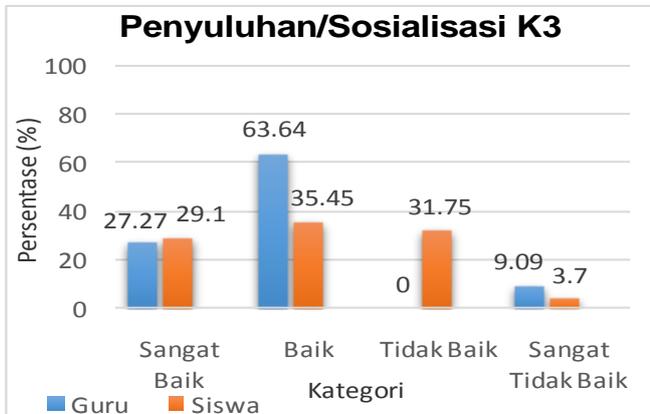
2) Organisasi atau Unit yang Bertanggung Jawab di Bidang K3



Gambar 2. Diagram Indikator Organisasi di Bidang K3

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat untuk indikator organisasi yang bertanggung jawab di bidang K3 dari kuesioner untuk guru berada pada kategori tidak baik dengan memperoleh persentase sebesar 45,45%, sedangkan kuesioner untuk siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 41,80%.

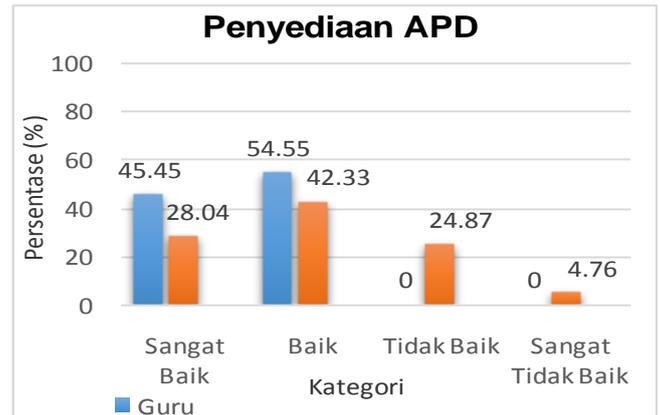
3) Penyuluhan/Sosialisasi/Promosi K3



Gambar 3. Diagram Indikator Penyuluhan K3

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat untuk indikator penyuluhan K3 dari kuesioner untuk guru berada pada kategori baik dengan memperoleh persentase sebesar 63,64%, sedangkan kuesioner untuk siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 35,45%.

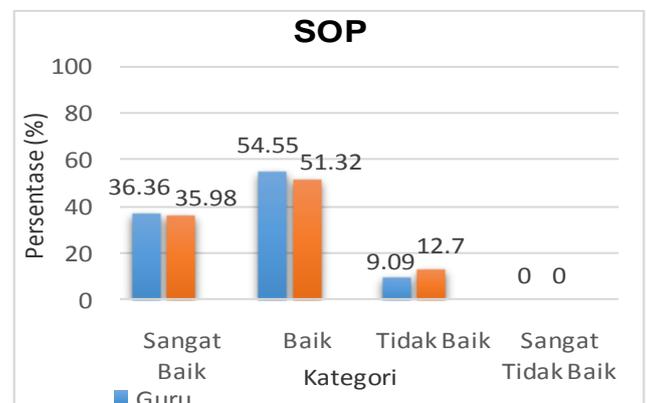
4) Penyediaan Alat Pelindung Diri (APD)



Gambar 4. Diagram Indikator Penyediaan APD

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat untuk indikator penyediaan APD dari kuesioner untuk guru berada pada kategori baik dengan memperoleh persentase sebesar 54,55%, sedangkan kuesioner untuk siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 42,33%.

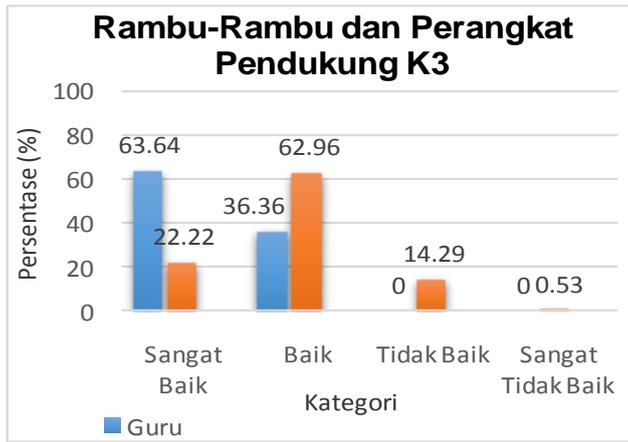
5) Standar Operasional Prosedur (SOP)



Gambar 5. Diagram Indikator SOP

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat untuk indikator standar operasional prosedur dari kuesioner untuk guru berada pada kategori baik dengan memperoleh persentase sebesar 54,55%, sedangkan kuesioner untuk siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 51,32%.

6) Rambu-Rambu dan Perangkat Pendukung K3



Gambar 6. Diagram Indikator Rambu dan Perangkat Pendukung K3

Berdasarkan Gambar 6 dapat dilihat untuk indikator rambu-rambu dan perangkat pendukung K3 dari kuesioner untuk guru berada pada kategori sangat baik dengan memperoleh persentase sebesar 63,64%, sedangkan kuesioner untuk siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 62,96%.

b. Transactions (Proses)

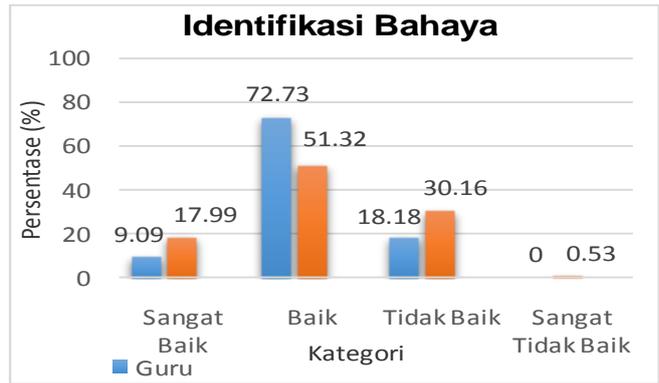
1) Motivasi dan Kesadaran Terhadap K3



Gambar 7. Diagram Indikator Motivasi dan Kesadaran terhadap K3

Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat untuk indikator motivasi dan kesadaran terhadap K3 dari kuesioner untuk guru berada pada kategori baik dengan memperoleh persentase sebesar 54,55%, sedangkan kuesioner untuk siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 55,03%.

2) Identifikasi Bahaya/Hazard



Gambar 8. Diagram Indikator Identifikasi Bahaya

Berdasarkan Gambar 8 dapat dilihat untuk indikator identifikasi bahaya dari kuesioner untuk guru berada pada kategori baik dengan memperoleh persentase sebesar 72,73%, sedangkan kuesioner untuk siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 51,32%.

3) Resiko



Gambar 9. Diagram Indikator Resiko

Berdasarkan Gambar 9 dapat dilihat untuk indikator resiko dari kuesioner untuk guru berada pada kategori baik dengan memperoleh persentase sebesar 63,64%, sedangkan kuesioner untuk siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 44,97%.

4) Pengendalian Resiko/Solusi



Gambar 10. Diagram Indikator Solusi

Berdasarkan Gambar 10 dapat dilihat untuk indikator pengendalian resiko/solusi dari kuesioner untuk guru berada pada kategori baik dengan memperoleh persentase sebesar 45,45%, sedangkan kuesioner untuk siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 48,68%.

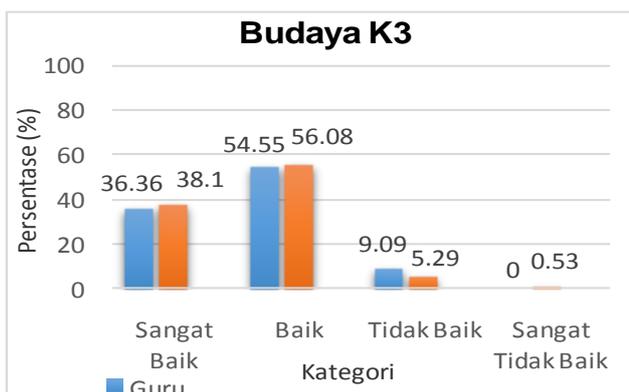
5) Pembinaan/Pelatihan K3



Gambar 11. Diagram Indikator Pembinaan K3

Berdasarkan Gambar 11 dapat dilihat untuk indikator pembinaan K3 dari kuesioner untuk guru berada pada kategori sangat baik dengan memperoleh persentase sebesar 45,45%, sedangkan kuesioner untuk siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 50,79%.

6) Perilaku/Budaya K3



Gambar 12. Diagram Indikator Budaya K3

Berdasarkan Gambar 12 dapat dilihat untuk indikator perilaku/budaya K3, kuesioner untuk guru berada pada kategori baik dengan memperoleh persentase sebesar 54,55%, sedangkan kuesioner untuk siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 56,08%.

c. Output (Hasil)

Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen... (Agung Prabowo)

Terciptanya Sistem K3 yang melibatkan Manajemen, Guru serta Siswa Guna Mengurangi terjadinya Kecelakaan Kerja di Bengkel Praktik SMK Negeri 1 Sedayu.

Telah terbentuk sistem keselamatan dan kesehatan kerja pada masing-masing bengkel praktik di SMK Negeri 1 Sedayu. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa tidak pernah terjadi kecelakaan serius maupun terkena penyakit akibat praktik di bengkel yang dialami oleh siswa maupun guru, menunjukkan bahwa di dalam bengkel telah terpasang rambu-rambu keselamatan, tersedianya alat-alat pendukung keselamatan. Sistem yang terbentuk meskipun belum dapat sepenuhnya dikatakan sempurna mengacu pada sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di industri, namun telah terbentuk budaya sadar akan keselamatan dan kesehatan kerja yang selama ini dilaksanakan di masing-masing bengkel praktik SMK Negeri 1 Sedayu. Hal ini jadi pondasi penting akan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di setiap praktik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan Kerja di Bengkel Praktik SMK Negeri 1 Sedayu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel praktik SMK Negeri 1 Sedayu terbagi menjadi dua faktor yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel praktik SMK Negeri 1 Sedayu adalah komitmen dan kebijakan K3 serta pembinaan/pelatihan K3.

Faktor Penghambat dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel praktik SMK Negeri 1 Sedayu adalah kendala dalam penyediaan alat pelindung diri dan belum adanya personal/organisasi khusus di bidang K3.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel praktik SMK Negeri 1 Sedayu dengan model *countenance stake*. *Antecedents*: (1) Menurut pendapat guru komitmen dan kebijakan K3 berada pada kategori sangat baik sedangkan menurut pendapat siswa berada pada kategori baik, (2) Menurut pendapat guru organisasi yang bertanggung jawab di bidang K3 berada pada kategori tidak baik sedangkan menurut pendapat siswa berada pada kategori baik, (3) Menurut pendapat guru dan siswa penyuluhan/sosialisasi/promosi K3 berada pada kategori baik (4) Menurut pendapat guru dan siswa penyediaan APD berada pada kategori baik, (5) Menurut pendapat guru dan siswa standar operasional prosedur berada pada kategori baik, (6) Menurut pendapat guru rambu-rambu dan perangkat pendukung K3 berada pada kategori sangat baik sedangkan menurut pendapat siswa berada pada kategori baik. *Transaction*: (1) Motivasi dan kesadaran terhadap K3 oleh guru maupun siswa berada pada kategori baik, (2) Identifikasi bahaya/*hazard* oleh guru maupun siswa berada pada kategori baik, (3) Menurut pendapat guru dan siswa resiko berada pada kategori baik, (4) Pengendalian resiko/solusi oleh guru maupun siswa berada pada kategori baik, (5) Menurut pendapat guru pembinaan/pelatihan K3 berada pada kategori sangat baik sedangkan menurut pendapat siswa berada pada kategori baik, (6) Perilaku/budaya K3 oleh guru maupun siswa berada pada kategori baik. *Output* sudah berjalan dengan baik karena pada masing-masing jurusan di SMK Negeri 1 Sedayu tidak ada catatan/laporan KAK/PAK sehingga dapat disimpulkan bahwa di SMK negeri 1 Sedayu telah terbentuk sistem keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap bengkel praktik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel praktik SMK Negeri 1

Sedayu, Faktor pendukung dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel praktik SMK Negeri 1 Sedayu adalah komitmen dan kebijakan K3 serta pembinaan/pelatihan K3. Faktor penghambat dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel praktik SMK Negeri 1 Sedayu adalah kendala dalam penyediaan alat pelindung diri di bengkel praktik yang masih terbatas dan juga belum adanya personal/organisasi khusus yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan keselamatan dan kesehatan kerja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti memiliki saran kepada berbagai pihak antara lain sebagai berikut: (1) Pihak sekolah hendaknya memperjelas dan memperinci *jobdesk* keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel praktik sekolah dengan memasukkannya ke dalam uraian tugas kepala bengkel masing-masing jurusan, (2) Pihak sekolah hendaknya menetapkan personal yang memiliki tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel praktik, (3) Pihak sekolah hendaknya melengkapi kekurangan bengkel pada penyediaan alat pelindung diri, (4) Pihak sekolah melalui guru pengampu hendaknya lebih kompak, konsisten dan giat lagi dalam memberikan motivasi kepada siswa demi meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, tidak hanya ketika praktik tapi juga ketika terjun langsung ke dunia kerja sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto., Cepi Safruddin. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara